

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN RUMUSAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Pustaka

Pentingnya kajian pustaka dalam penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai upaya penelusuran karya yang dihasilkan sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Lebih lanjut kajian pustaka ini dimaksudkan untuk membuktikan keotentikan (keaslian) penelitian. Bahwa permasalahan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang belum pernah diangkat atau dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Haidloroh Faiqotun Ni'mah (2009) dari Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Resitasi Pada Materi Pokok Zat Aditif Dalam Makanan Pada Siswa Kelas VIII MTs Mansaul Huda Rembang Tahun Ajaran 2009/2010". Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar pada materi zat aditif dalam makanan.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada materi dan tempat penelitian. penelitian di atas membahas tentang zat aditif dalam makanan sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada materi energi dan perubahannya. Tempat penelitian di atas terletak di MTs Mansaul Huda Rembang, sedangkan penelitian ini terletak di MI Masalilikil Huda.

*Kedua*, Nurul Lu'luatun Nafisah (2009) dari Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, yang berjudul "*Implementasi Metode Resitasi Pada Materi Pembelajaran Elektrokimia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Tadris Kimia IAIN Walisongo Semarang Tahun 2007/2008*". Dalam skripsi ini tentang peningkatan hasil belajar pada mahasiswa tadris kimia dengan diterapkannya metode resitasi.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada materi dan tempat penelitian. Penelitian di atas membahas tentang pembelajaran elektrokimia sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada materi energi dan perubahannya. Tempat penelitian di atas terletak di IAIN Walisongo Semarang, sedangkan penelitian ini terletak di MI Masalilik Huda.

*Ketiga*, Ngudi Waluyo (2010) dari Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, yang berjudul “*Efektivitas Pemberian Tugas Dan Resitasi Terhadap Hasil Belajar Materi Pokok Bahasan Garis Singgung Lingkaran*”. Dalam skripsi ini tentang efektifitas pemberian tugas dan resitasi terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII pada pokok bahasan garis singgung lingkaran. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada materi. Penelitian di atas membahas tentang bahasan garis singgung lingkaran sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada materi energi dan perubahannya.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut di atas, maka peneliti berkesimpulan bahwa penelitian terdahulu sama-sama menggunakan metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sedangkan penelitian yang peneliti susun ini secara spesifik hendak membahas “*Efektivitas Metode Pembelajaran Resitasi (Recitation Method) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Pokok Energi Dan Perubahannya Kelas IV Di Mi Masalilik Huda I Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara*”.

## **B. Efektivitas Metode Pembelajaran Resitasi (*Recitation Method*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Pokok Energi Dan Perubahannya**

### **1. Efektivitas**

Efektif berarti ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya). Sedangkan efektivitas berarti keadaan berpengaruh, keberhasilan.<sup>6</sup> Efektivitas dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Efektivitas menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran sering diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Miarso, pembelajaran yang efektif adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik, melalui pemakaian prosedur yang tepat. Pengertian ini mengandung dua indikator, yaitu terjadinya belajar pada peserta didik dan apa yang dilakukan guru. Oleh karena itu, prosedur pembelajaran yang dipakai oleh guru dan terbukti peserta didik belajar akan dijadikan fokus dalam usaha untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.<sup>7</sup>

Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tercapainya tujuan belajar dalam proses belajar dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi. Meningkatnya hasil belajar ditinjau dari nilai hasil belajar peserta didik (dilihat dari nilai kognitif) dan jumlah peserta didik yang lulus KKM (dilihat dari nilai kognitif), sedangkan partisipasi aktif peserta didik ditinjau dari hasil belajar ranah afektif dan ranah psikomotorik.

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet. 3, hlm. 284.

<sup>7</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), Cet 1, hlm. 287-288.

## 2. Hasil Belajar

### a) Pengertian Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.<sup>8</sup> Dalam perspektif keagamaan pun (islam), belajar merupakan kewajiban bagi seorang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini di nyatakan dalam surat Al Mujahaddah:11 yang berbunyi:<sup>9</sup>



“Niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang yang beriman dan berilmu”.

Ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman, ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak di samping bagi kehidupan diri bagi pemilik itu sendiri. Begitu besar arti belajar dalam kehidupan manusia, maka diperlukan pengertian belajar yang komprehensif sehingga akan jelas tujuan dari belajar itu sendiri. Berikut akan dikutip beberapa rumusan pengertian belajar antara lain.

Menurut Abdul Aziz dan Abdul Majid definisi belajar adalah:

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 17

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2003), hlm. 62.

إِنَّ التَّعْلَمَ هُوَ تَغْيِيرٌ فِي ذِهْنِ الْمُتَعَلِّمِ يَطْرَأُ عَلَى حَبْرَةٍ سَابِقَةٍ فَيُحَدِّثُ فِيهَا تَغْيِيرًا  
جَدِيدًا<sup>10</sup>

“*Sesungguhnya belajar adalah suatu perubahan dalam pemikiran peserta didik yang dihasilkan atas pengalaman terdahulu kemudian terjadi perubahan yang baru.*”

Belajar adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>11</sup> *Learning is a modification of behavior accompanying growth processes that are brought about through adjustment to tensions initiated through sensory stimulation.* (Belajar adalah sebuah perubahan tingkah laku yang disertai proses pertumbuhan yang dibawa melalui pengaturan yang diikuti stimulasi sensor).<sup>12</sup> Menurut Gagne Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara ilmiah.<sup>13</sup>

Belajar merupakan proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan perilaku, baik yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.<sup>14</sup>

Menurut Cronbach dalam buku Baharudin dan Esa Nur Wahyuni mengatakan bahwa, “*Learning is shown by change in*

---

<sup>10</sup> Abdul Aziz dan Abdul Majid, at-Tarbiyah wa Turuqu at-Tadris, (Mesir: Daarul Ma’arif, t.t), hlm. 169.

<sup>11</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Ed. Rev., Cet. 5, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

<sup>12</sup> Lester D. Crow, Ph. D dan Alice Crow, Ph. D, *Human Development and Learning*, (New York: American Book Company), hlm. 215

<sup>13</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 2

<sup>14</sup> Syaipul Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 10

*behavior as result of experience*". Belajar yang terbaik adalah melalui pengalaman. Dengan pengalaman tersebut peserta didik menggunakan seluruh pancaindranya.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Morgan dan kawan-kawan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.<sup>16</sup> Perubahan tingkah laku yang dimaksud dalam hal ini yaitu dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak terampil menjadi terampil.

Menurut Hilgard dan Bower adalah "*Learning is the process by which an activity originates or is changed through reacting to an encountered situation, provided that the characteristics of the change in activity cannot be explained on the basis of native response tendencies, maturation, or temporary states of the organism (e.g., fatigue, drugs, etc.)*"<sup>17</sup> (Belajar adalah proses yang mana sebuah aktifitas yang asli atau melalui mereaksikan pada sebuah situasi yang dihadapi, disediakan bahwa karakteristik dari perubahan aktifitas tidak dapat dijelaskan berdasarkan respon kecendrungan pribumi, kedewasaan atau penempatan berkala suatu organisme (kegemukan, obat-obatan/narkoba, dan lain-lain).

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya adalah "perubahan" yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. dalam hal pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang diperolehnya dari latihan ataupun pengalaman.

---

<sup>15</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), cet. 4, hlm. 13.

<sup>16</sup>, Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, hlm. 14.

<sup>17</sup> Ernest R. Hilgard dan Gordon H. Bower, *Theories of Learning*, (New York: Appleton-Century-Crofts, 1966), hlm. 2

Belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan pada dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indra dan pengalamannya. Oleh karena itu, apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan baik dari segi aspek pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang positif, maka dapat dikatakan, belajarnya belum efektif.

#### b) Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh peserta didik melalui kegiatan belajarnya.<sup>18</sup>

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Jadi, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap maupun tingkah lakunya akibat adanya proses belajar.

#### c) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Secara garis besar faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

##### 1) Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik

Yang termasuk dalam faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang paling utama yaitu kemampuan yang dimilikinya. Clark mengemukakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi lingkungan. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan

---

<sup>18</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 45.

perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis juga termasuk di dalamnya.<sup>19</sup>

Faktor yang ada pada diri peserta didik di bagi menjadi tiga faktor, yaitu:

- a. Faktor jasmaniah
  1. Faktor kesehatan
  2. Cacat tubuh
- b. Faktor psikologis
  1. Intelegensi (kecakapan)
  2. Perhatian
  3. Minat
  4. bakat
  5. motif
  6. kematangan
  7. kesiapan
- c. Faktor kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.<sup>20</sup>

2) Faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern)

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1. Faktor keluarga : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.
2. Faktor sekolah : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin

---

<sup>19</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), Cet. 11 hlm. 39

<sup>20</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineke Cipta,2010), Cet 5 hlm. 54-59.



sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3. Faktor masyarakat : kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>21</sup>

#### d) Teori Belajar

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran peserta didik. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan perolehan peserta didik sebagai hasil belajar.<sup>22</sup>

Piaget berpendapat mengenai perkembangan proses belajar pada anak-anak adalah anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa. Mereka bukan merupakan orang dewasa dalam bentuk kecil, mereka mempunyai cara yang khas untuk menyatakan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya. Maka memerlukan pelayanan tersendiri dalam belajar.<sup>23</sup>

Piaget juga berpendapat bahwa perkembangan kognitif dipengaruhi oleh tiga proses dasar, yaitu asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrium. Asimilasi adalah perpaduan data baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki. Akomodasi merupakan penyesuaian struktur kognitif terhadap situasi baru, dan ekuilibriasi adalah penyesuaian kembali yang secara terus-menerus dilakukan antara asimilasi dan akomodasi. Kesimpulannya menegaskan bahwa pengetahuan mutlak diperoleh dari hasil konstruksi kognitif dalam

---

<sup>21</sup> Slameto *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, hlm. 60-69

<sup>22</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hlm. 27

<sup>23</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, hlm. 12

diri seseorang melalui pengalaman yang diterima lewat panca indra, yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman dan perasa.<sup>24</sup>

Teori Jean Piaget menjadi rekomendasi pentingnya relevansi model pembelajaran resitasi yang memiliki karakteristik dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dengan kemampuan berfikir anak dalam memperoleh pengetahuan yang baru. Asimilasi terjadi saat guru memberikan suatu penjelasan yang kemudian melangkah pada tahap kegiatan latihan yaitu peserta didik diminta untuk mengerjakan soal baik secara mandiri atau kelompok dari penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, agar peserta didik lebih aktif dalam belajar. Disinilah perkembangan kognitif peserta didik aktif dengan pengalaman dan berinteraksi dengan lingkungan.

Gagne juga berpendapat terjadinya belajar pada diri peserta didik diperlukan kondisi belajar, baik kondisi internal maupun kondisi eksternal.

- 1) Kondisi internal merupakan peningkatan memori peserta didik sebagai hasil belajar terdahulu. Memori siswa yang terdahulu merupakan komponen kemampuan yang baru dan ditempatkan bersama-sama.
- 2) Kondisi eksternal meliputi aspek atau benda yang dirancang atau ditata dalam suatu pembelajaran<sup>25</sup>

Dalam belajar sangat diperlukan sarana yang dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik, dengan metode resitasi dapat memperjelas dan mempermudah konsep pembelajaran yang abstrak, serta mempertinggi daya ingat peserta didik dalam mempelajari materi tersebut.

---

<sup>24</sup> Wiji suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, hlm. 58

<sup>25</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* hlm. 27

### 3. Metode Pembelajaran Resitasi (*Recitation Method*)

Resitasi atau pemberian tugas merupakan suatu pembelajaran yang pelaksanaannya tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan ditempat lainnya. Tugas atau resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Oleh karena itu tugas dapat diberikan secara individual, atau dapat pula secara kelompok.<sup>26</sup>

Model pembelajaran resitasi ini populer dengan bentuk PR (pekerjaan Rumah). Sebetulnya bukan hanya itu atau bukan hanya di rumah. Dengan kata lain pembelajaran resitasi yang di maksud adalah guru menyajikan bahan pelajaran dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik, untuk dikerjakan dengan penuh tanggung jawab. Dalam pelaksanaannya metode resitasi bukan saja dilakukan oleh peserta didik di rumah, akan tetapi pemberian tugas atau resitasi dapat dikerjakan di sekolah, halaman sekolah, perpustakaan, dll.

Imansjah Alipandie dalam bukunya yang berjudul “Didaktik Metodik Pendidikan Umum” mengemukakan bahwa “Metode resitasi adalah cara untuk mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran. Pelaksanaannya bisa di rumah, di perpustakaan, di laboratorium, dan hasilnya dipertanggungjawabkan”. Sedangkan Slameto mengemukakan Metode resitasi adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan diluar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode resitasi adalah pemberian tugas kepada siswa di luar jadwal sekolah atau diluar

---

<sup>26</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* , hlm, 81

jadwal pelajaran yang pada akhirnya dipertanggungjawabkan kepada guru yang bersangkutan. Metode resitasi merupakan salah satu pilihan metode mengajar seorang guru, dimana guru memberikan sejumlah item tes kepada siswanya untuk dikerjakan di luar jam pelajaran. Pemberian item tes ini biasanya dilakukan pada setiap kegiatan belajar mengajar di kelas, pada akhir setiap pertemuan atau akhir pertemuan di kelas.

Pemberian tugas ini merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran khusus. Hal ini disebabkan oleh padatnya materi pelajaran yang harus disampaikan sementara waktu belajar sangat terbatas di dalam kelas. Dengan banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran, maka sangat menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut.<sup>27</sup>

Adapun langkah-langkah yang harus diikuti dalam menggunakan metode tugas atau resitasi adalah sebagai berikut:

Penggunaan metode resitasi meliputi tiga fase, yaitu:

a. Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:

1. Tujuan yang akan dicapai

Tujuan yang akan dicapai dalam pemberian tugas atau resitasi pada bidang studi IPA yaitu untuk memacu peserta didik agar selalu siap belajar tetapi jangan sampai terjadi kebiasaan peserta didik baru akan melakukan belajar jika metode ini akan diterapkan dalam pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

---

<sup>27</sup>Amriawan, "Penerapan Model Resitasi", dalam <http://amriawan.blogspot.com/2008/12/penerapan-metode-resitasi-terhadap.html>, diakses 30 November 2012.

2. Jenis tugas yang jelas dan tepat

Jenis tugas yang diberikan khususnya pada bidang studi IPA harus jelas dan tepat, sehingga peserta didik mampu menyelesaikan tugas-tugas tersebut setelah guru memberikan materi pelajaran.

3. Tugas yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.
4. Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta didik, seperti buku paket dari guru atau lembar kerja peserta didik (LKPD).
5. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

b. Fase langkah pelaksanaan tugas

Langkah ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Diberikan bimbingan atau berupa penjelasan materi pokok bahasan tertentu dalam bidang studi IPA atau diberi pengawasan dalam pelaksanaan tugas oleh guru.
2. Sebelum melaksanakan tugas seharusnya peserta didik diberikan dorongan atau motivasi sehingga peserta didik mau bekerja.
3. Diusahakan atau dikerjakan oleh peserta didik sendiri, tidak menyuruh orang lain.
4. Dianjurkan agar peserta didik mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

c. Fase mempertanggungjawabkan tugas

Hal-hal yang harus dikerjakan dalam fase ini adalah :

1. Laporan peserta didik baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakan pada soal-soal IPA yang diberikan oleh guru.

2. Ada tanya jawab atau diskusi kelas tentang soal-soal yang diberikan sehingga guru mengetahui apakah peserta didik mengerjakan tugas sendiri atau menyuruh orang lain.
3. Penilaian hasil pekerjaan peserta didik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.

Fase mempertanggungjawabkan tugas inilah yang disebut resitasi.<sup>28</sup>

Ada beberapa kelebihan dan kelemahan metode resitasi yaitu:

1. Kelebihan metode resitasi antara lain :
  - a. metode ini merupakan aplikasi prinsip pengajaran modern, prinsip atau disebut juga asas “aktivitas” dalam mengajar, yaitu guru dalam mengajar, harus merangsang siswa agar melakukan berbagai aktivitas atau kegiatan sehubungan dengan apa yang dipelajari.
  - b. Tugas lebih merangsang siswa untuk belajar lebih banyak, baik pada waktu di kelas maupun diluar kelas.
2. Kelemahan metode resitasi antara lain:
  - a. Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia mengerjakan tugas ataukah orang lain.
  - b. Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.<sup>29</sup>

Oleh karena itu, pendidik harus benar-bener memperhatikan potensi peserta didik. Perlu adanya umpan

---

<sup>28</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, hlm. 81-82

<sup>29</sup> Romdhon, Arief Zuhud,” Penerapan Metode Resitasi Berbasis Moodle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Web Design (Studi Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas XI Multimedia”, dalam [http://repository.upi.edu/operator/upload/s\\_kom\\_0608594\\_chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_kom_0608594_chapter2.pdf), diakses 4 Desember 2012

balik (*feed back*) dalam memberikan tugas. Jadi, peserta didik tidak hanya mengerjakan tugas yang diberikan namun juga melakukan pengecekan terhadap peserta didik dengan meminta peserta didik untuk mengerjakannya di kelas. Sehingga jika terdapat peserta didik yang belum memahami materi yang diajarkan, dapat membantu siswa tersebut untuk kembali menelaah dan mencermati materi tersebut.

#### 4. Energi dan Perubahannya

##### a. Pengertian Energi

Energi merupakan salah satu dari konsep yang paling penting pada sains. Setiap jenis energi tertentu dapat didefinisikan dengan sederhana. Aspek yang paling penting dari semua jenis energi adalah bahwa jumlah dari semua jenis energi tetap sama setelah proses apapun dengan jumlah sebelumnya, yaitu besaran energi dapat didefinisikan sedemikian sehingga energi merupakan besaran yang kekal.<sup>30</sup> Konsep energi adalah salah satu topik terpenting ilmu pengetahuan dan teknik.<sup>31</sup> Kita dapat mendefinisikan energi dengan cara tradisional sebagai kemampuan untuk melakukan kerja.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Douglas C Giancoli, *Fisika edisi ke lima jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 178

<sup>31</sup> Serway Jetwett, "*Physics For Scientist And Engineers With Modern Physics*", terj. Chriswan Sungkono, "*Fisika Untuk Sains Dan Teknik*", ( Jakarta: Salemba Tehnika, 2009), hlm. 276

<sup>32</sup> Douglas C Giancoli, *Fisika edisi ke lima jilid 1*, hlm 178

## b. Macam-macam Energi

### 1. Energi kinetik

Energi gerak disebut energi kinetik, dari kata Yunani *kinetikos*, yang berarti “gerak”. Contohnya martil yang bergerak memukul paku.<sup>33</sup>

### 2. Energi potensial

Energi potensial merupakan sebuah fungsi koordinat sedemikian sehingga perbedaan antara nilai di posisi awal dan posisi akhir sama dengan usaha yang dilakukan pada suatu partikel untuk menggerakannya dari posisi awal ke posisi akhir tersebut.<sup>34</sup> Energi yang dihubungkan dengan gaya yang bergantung pada posisi atau konfigurasi benda dan lingkungan. Contohnya pegas pada jam yang diputar.<sup>35</sup>

Di samping energi kinetik dan potensial dari benda-benda biasa, bentuk lain energi dapat didefinisikan. Di antaranya ialah energi listrik, energi nuklir, energi panas, dan energi kimia yang tersimpan di dalam makanan dan bahan bakar.<sup>36</sup>

### 3. Perubahan Energi

Energi dapat diubah dari satu bentuk ke bentuk lainnya. Seringkali perubahan energi melibatkan perpindahan energi dari satu benda ke benda lainnya. Energi potensial yang tersimpan pada pegas diubah menjadi energi kinetik bola, energi kinetik pelompat galah yang berlari di ubah menjadi energi potensial elastik dari galah yang melengkung yang

---

<sup>33</sup> Giancoli, Douglas C, *Fisika edisi ke lima jilid 1*, hlm. 179

<sup>34</sup> Marcelo Alonso, and Edward J. Finn, “*Fundamental University Physics*”, terj. Lea Prasetyo, “*Dasar-Dasar Fisika Universitas*”, (Jakarta: Erlangga 1980), hlm. 154

<sup>35</sup> Douglas C Giancoli, *Fisika edisi ke lima jilid 1*, hlm. 182

<sup>36</sup> Douglas C Giancoli, *Fisika edisi ke lima jilid 1*, hlm 196



selanjutnya di ubah menjadi penambahan energi potensial atlet yang sedang naik ke atas. Pada masing-masing contoh ini, perpindahan energi diiringi dengan adanya kerja.<sup>37</sup>

## 5. Materi pokok Energi dan Perubahannya

### a. Energi Panas

#### 1. Sumber Energi Panas

Semua yang dapat menghasilkan panas disebut energi panas. Contohnya lilin yang menyala menghasilkan panas, api unggun menghasilkan panas, gesekan antara dua benda menghasilkan panas. Semua itu berarti sumber energi panas.

Sesungguhnya alam telah menyediakan sumber energi panas yang sangat besar dan tidak akan habis. Sumber energi panas itu adalah matahari.

#### 2. Perpindahan Panas

Panas dapat berpindah dari sumbernya ke tempat lain. Panas dari matahari berpindah ke bumi sehingga permukaan bumi menjadi hangat. Matahari adalah sumber energi panas terbesar bagi bumi. Perpindahan panas dapat di cegah, salah satunya dengan cara memasukkan air panas ke dalam termos. Termos adalah alat yang dapat mencegah terjadinya perpindahan panas.

### b. Energi Bunyi

#### 1. Sumber Energi Bunyi

Semua getaran benda yang dapat menghasilkan bunyi disebut sumber bunyi. Getaran bunyi merambat ke segala arah sebagai gelombang air. Misalnya: Apabila kita melempar batu

---

<sup>37</sup> Douglas C Giancoli, *Fisika edisi ke lima jilid 1*, hlm 197

ke sungai ke air yang tenang, maka gelombang air bergerak ke segala arah.

Banyak getaran yang terjadi dalam satu detik disebut kekerapan atau frekuensi. Satu getaran per detik disebut satu hertz yang dilambangkan dengan Hz. Bunyi yang frekuensinya teratur disebut nada. Bunyi yang frekuensinya tidak teratur disebut desah.

## 2. Perambatan Bunyi

Bunyi dapat merambat dari sumber bunyi ke tempat lain melalui media. Media perambatan bunyi adalah benda gas, benda cair, dan benda padat.

## 3. Pemantulan dan Penyerapan Bunyi

### a) Pemantulan Bunyi

Pemantulan bunyi terjadi apabila bunyi tersebut dalam perambatannya dihalangi oleh benda yang permukaannya keras. Benda keras tersebut misalnya batu, kayu, besi, seng, kaca dll.

### b) Penyerapan Bunyi

Selain dapat dipantulkan, bunyi juga dapat diserap. Benda yang dapat menyerap bunyi adalah benda yang permukaannya lunak. Benda yang demikian disebut peredam bunyi. Misalnya karet karpet, goni, kertas, kain, busa, spon, dan wol.

## 4. Perubahan Bunyi melalui alternatif

a) Gitar

b) Biola

c) Piano

d) Alat musik tiup, seperti suling dan terompet

e) Gendang<sup>38</sup>

## **6. Relevansi Metode Resitasi Dengan Materi Energi dan Perubahannya**

Penggunaan metode resitasi pada materi pokok energi dan perubahannya merupakan upaya untuk merangsang peserta didik aktif belajar, baik secara individu maupun secara berkelompok. Dengan mengerjakan dan mempraktekkan tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik dapat memahami materi yang dipelajari dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan akan tercapai secara maksimal. Untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam kegiatan belajar dapat dilakukan dengan cara membentuk peserta didik menjadi berkelompok. Kerjasama yang baik antara individu dalam kelompok dengan saling membantu diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi energi dan perubahannya sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### **C. Rumusan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang diajukan dalam penelitian.<sup>39</sup> Dari permasalahan yang ada, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut: “Metode Resitasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi pokok Energi dan Perubahannya kelas IV Semester II MI Masalilik Huda I Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.”

---

<sup>38</sup> Haryanto, *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas IV*, (Jakarta: Erlangga, 2004), Hlm 148-161

<sup>39</sup> Abdul Wahib, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2010), cet. 1, hlm. 15